

***THE BREATH OF LOEDROEK: PEMBUATAN VIDEO
DOKUMENTER SEBAGAI SARANA APRESIASI BAGI PARA
PEJUANG KESENIAN TRADISIONAL DI TENGAH PANDEMI
COVID-19***

**Alfandi Taufik Anwar
160816036**

Melissa Angga, S.T., M.M.Comp.

Tyrza Adelia, S.Sn., M.Inf.Tech.

ABSTRAK

Ludruk merupakan salah satu kesenian tradisional khas rakyat Jawa Timur yang sempat bergelora di Kota Surabaya pada tahun 80an. Namun memasuki tahun 2000, pamor kesenian ludruk kian meredup di tanah kelahirannya. Salah satu titik terendah dalam sejarah perkembangan kesenian ludruk adalah ketika fenomena pandemi global COVID-19 menghantam tanah air. Sebagai sebuah media audio visual yang menyajikan realita aktual yang terjadi di lapangan, penggunaan video dokumenter dapat dimanfaatkan untuk mengangkat kisah di balik layar para penggiat kesenian ludruk yang masih bertahan hingga saat ini. Proses pembuatan video dokumenter tentang kehidupan para peludruk di kota Surabaya diawali dengan melakukan analisa permasalahan yang dihadapi para peludruk sebelum dan setelah pandemi yang menjadi topik utama dalam video yang akan dibuat. Analisa minat masyarakat kota Surabaya terhadap kesenian ludruk pada masa ini juga akan dilakukan, sehingga dapat ditemukan permasalahan dan kebutuhan yang diharapkan dapat terjawab melalui video dokumenter yang akan diproduksi. Setelah merumuskan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai video dokumenter, disusunlah konsep video, lalu dilakukan pengambilan materi video yang dibutuhkan dan proses editing hingga seluruh materi tersebut menjadi satu kesatuan video. Setelah tahap penyusunan video dokumenter usai, dibutuhkan proses verifikasi dan validasi kepada sasaran penonton yakni masyarakat kota Surabaya. Hasil dari proses tersebut untuk mengetahui apakah kebutuhan yang dirumuskan di awal telah terjawab melalui video yang telah diproduksi dan dapat ditarik kesimpulan berikut saran bagi video dokumenter sejenis yang akan diproduksi di kemudian hari.

(Kata kunci: ludruk, video dokumenter, COVID-19)

**THE BREATH OF LOEDROEK: PEMBUATAN VIDEO
DOKUMENTER SEBAGAI SARANA APRESIASI BAGI PARA
PEJUANG KESENIAN TRADISIONAL DI TENGAH PANDEMI
COVID-19**

**Alfandi Taufik Anwar
160816036**

Melissa Angga, S.T., M.M.Comp.

Tyrza Adelia, S.Sn., M.Inf.Tech.

ABSTRACT

Ludruk is one of signature traditional arts of the people of East Java which was booming in the city of Surabaya in the 80s. But entering the year of 2000, the prestige of the art of ludruk increasingly dimmed in it's homeland. One of the lowest points in the history of the development of ludruk art was when the global COVID-19 pandemic phenomenon hit the country. As an audio-visual media that presents the actual reality that occurs in the field, the use of documentary movie can be used to reveal the behind-the-scenes stories of ludruk art activists who is still remain until today. The process of making a documentary about the lives of ludruk art activists in the city of Surabaya begins with analyzing the problems faced by them before and after the pandemic, which is the main topic in the documentary that will be made. An analysis of the Surabaya people's interest in the art of ludruk at this point of time will also be carried out, so that problems and needs can be found that are expected to be answered through a documentary video that will be produced. After formulating the needs and purposes to be achieved by the documentary video, a video concept is arranged, then the required video material is taken and the editing process is carried out until all the material becomes one single video. After the documentary preparation stage is over, process continues verification and validation process that was conducted on the people of the city of Surabaya. The results of the process will determine whether the needs formulated at the beginning have been answered through the produced videos and conclusions can be drawn along with suggestions for similar documentaries that might be produced in the future.

(Keywords: ludruk, documentary, COVID-19)